

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan dalam menjalankan usaha. Tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan maksimal sehingga dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. *Moody's investor service* mengatakan bahwa kondisi kredit perusahaan non keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan, ditengah korporasi Indonesia mendapat tantangan kenaikan suku bunga, depresiasi rupiah terhadap dollar AS serta resiko politik, sosial dan ekonomi (Yazid, 2018). Terkait dengan informasi tersebut perusahaan non keuangan membutuhkan struktur modal yang tepat sehingga pertumbuhan laba akan stabil dimasa mendatang. Dengan pertumbuhan laba yang stabil perusahaan dapat menjalankan usaha dengan optimal sehingga tujuan perusahaan tercapai. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus memiliki pendanaan yang cukup baik bagi kelancaran operasional perusahaan. Menurut Husnan (2015:261), keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan serta depresiasi dan pendanaan eksternal perusahaan berupa dana yang berasal dari kreditur, pemegang surat utang, dan pemilik perusahaan (Ni dan Made, 2016). Dalam hal ini keputusan pendanaan memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sartono (2010:225), keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya, yakni dalam keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:154), struktur modal merupakan kombinasi utang, saham preferen dan ekuitas biasa

yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Dalam arti lain dapat berupa pertimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri. Dalam hal ini struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari struktur modal. *Debt Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan aset perusahaan (Mamduh, 2016:40).

Menurut Stenyverens, Paulina, Michael (2018) struktur modal dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens dkk. (2018) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal serta likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Perbedaan terletak pada obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan Perusahaan Non Keuangan di indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018. Indeks Kompas 100 merupakan kategori emiten yang mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik (Jogiyanto, 2016:175). Sehingga dengan indeks Kompas 100 memiliki rata-rata kinerja yang sama.

Profitabilitas salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan (Stenyverens, dkk (2018)). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan meminjam dari pihak luar dalam jumlah sedikit karena perusahaan

akan menggunakan dana internal terlebih dulu. Sesuai dengan *pecking order theory*, bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal yaitu laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, daripada dana eksternal berupa hutang (Joni dan Lina, 2010). Perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung meminjam dana dengan jumlah sedikit karena profit yang tinggi tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Sehingga dengan kenaikan profit dapat menurunkan struktur modal. Menurut Mamduh (2016:42), profitabilitas memiliki tiga rasio yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi karena ROA digunakan untuk melihat dari sudut pandang manajemen yaitu sejauh mana aset perusahaan dapat memberikan profitabilitas bagi perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga penggunaan hutang cenderung menurun. Hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni dan Made (2016), Aa dan Made (2016) dan Gatot (2017) yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan Stenyverens (2018) yang menghasilkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menjelaskan jika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan cenderung menurun.

Selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan (Stenyverens, dkk (2018)). Dalam hal ini ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memperoleh sumber pendanaan. Menurut Sartono (2010:249), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011:36) yang menjelaskan bahwa isyarat atau *signal* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen

perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Dengan adanya petunjuk atau informasi mengenai ukuran perusahaan, maka pemegang saham dapat mengetahui besar kecilnya dan kondisi perusahaan. Informasi ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan pendanaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh modal dipasar modal karena perusahaan besar lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Stenyverens (2018), Gatot (2017), Ni dan Made (2016), Aa dan Made (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hal tersebut menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula perusahaan mendapatkan dana dari investor. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu Size.

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas (Stenyverens, dkk (2018)). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Kasmir, 2009:129). Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011:145). Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memilih dana internal sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan (Ramlall, 2009). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi secara tidak langsung memiliki dana internal yang besar sehingga lebih memilih menggunakan dana internal untuk operasional perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stenyverens (2018), Gatot (2017), Ni Luh (2016) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut menjelaskan jika likuiditas perusahaan meningkat, maka struktur modal perusahaan cenderung menurun. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) diukur dengan total aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar (Mamduh, 2016:37).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka judul penelitian **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018.**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji signifikansi pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018.
2. Menguji signifikansi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018.
3. Menguji signifikansi pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia akademis mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 sebagai pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas dan penelitian terdahulu.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi desain penelitian; populasi, dan sampel; variabel penelitian, prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab simpulan, keterbatasan, dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.